

DETEKSI DINI HIPERTENSI, DIABETES MELLITUS, DAN HIPERKOLESTEROLEMIA DI DESA SETRO DAN DESA SAMBIKEREK

Lyndia Effendy¹, Raden Roro Shinta Arisanti², Denys Putra Alim³, Irwin Prijatna Kusumah⁴,
Ony Intan Tsalsa Cahyaning Endik⁵, Wilson Gani⁶, Monica Jennifer Gunawan⁷,
Vivian Rosiana⁸, Najmul Laila⁹, Dezaundra Ayesha¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Ciputra
email: lyndia.effendy@ciputra.ac.id

Abstrak

Penyakit kronis degeneratif seperti hipertensi, diabetes mellitus, dan hiperkolesterolemia perlu menjadi perhatian utama pada usia dewasa muda karena kecenderungan gaya hidup yang tidak sehat dan pola hidup yang sibuk. Masa dewasa muda seringkali diwarnai dengan tekanan kerja, pola makan yang kurang teratur dan tinggi garam dan gula, kurangnya aktivitas fisik, serta kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol yang berlebihan, yang semuanya merupakan faktor risiko utama untuk terjadinya hipertensi, diabetes dan hiperkolesterolemia. Penelitian ini bertujuan memberikan edukasi guna mencegah timbulnya kedua penyakit tersebut. Deteksi dini dilakukan dengan pemeriksaan tekanan darah, gula darah dan kolesterol gratis untuk masyarakat. Populasi penelitian adalah masyarakat yang berkunjung di Desa Setro dan Sambikerep Kota Surabaya dengan jumlah sampel sebanyak 76 orang. Pengambilan sampel dengan Total Sampling yang dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai persentase dan rata-rata dan dilanjutkan menggunakan analisis bivariat yaitu uji wilcoxon. Masyarakat di Desa Setro dan Desa Sambikerep mayoritas menderita hipertensi sebesar 64,5%, diabetes 36,8%, dan hiperkolesterolemia 38,2%. Pemberian sosialisasi mengenai edukasi pencegahan dan deteksi dini meningkatkan tingkat pengetahuan, khususnya masyarakat Desa Setro (p-value < 0,05).

Kata Kunci: Deteksi Dini, Diabetes, Hiperkolesterolemia, Hipertensi.

Abstract

Chronic degenerative diseases such as hypertension, diabetes mellitus, and hypercholesterolemia. It needs to be a major concern in young adult due to the tendency to unhealthy lifestyles and busy lifestyles. Young adult is often marked by work stress, an irregular diet, high consumption in salt and sugar, a lack of physical activity, and excessive smoking and alcohol consumption, all of which are major risk factors for hypertension, diabetes and hypercholesterolemia. This study aims to provide education prevent the onset of these diseases. Early detection is carried out by checking blood pressure, blood sugar and cholesterol free of charge for the community. The research population is people who visit the Setro Village Hall and Sambikerep Village Hall of Surabaya City with a sample of 76 people. This study used Total Sampling and analyzed descriptively using percentage, and mean continued using bivariate analysis, Wilcoxon test. The majority of people in Setro Village and Sambikerep Village suffer from hypertension as much as 64.5%, diabetes 36.8%, and hypercholesterolemia 38.2%. Providing outreach regarding prevention education and early detection increases the level of knowledge, especially for the people in Setro Village (p-value < 0.05).

Keywords: Diabetes, Early Detection, Hypercholesterolemia, Hypertension.

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan masalah Kesehatan global yang mendesak. Menurut data laporan kinerja direktorat P2PTM tahun 2023, penyakit tidak menular ini telah menyebabkan kematian pada sekitar 41 juta orang setiap tahunnya, angka ini setara dengan 74% dari seluruh penyebab kematian di dunia. Sekitar 17% juta orang meninggal dunia sebelum usia 70 tahun akibat PTM dan 86% kematian dini tersebut terjadi di negara dengan pendapatan rendah dan menengah. Penyakit kardiovaskular merupakan penyakit tidak menular yang menyebabkan angka kematian tertinggi yakni sekitar 17,9 juta kematian setiap tahunnya, diikuti dengan kanker (9,3 juta kematian), penyakit pernapasan kronik (4,1 juta kematian) dan diabetes (2 juta kematian termasuk penyakit ginjal kronik akibat diabetes). Keempat penyakit tersebut menyebabkan sekitar 80% kematian dini akibat PTM (WHO, 2022).

Diabetes, khususnya diabetes tipe 2, berhubungan dengan resistensi insulin dan disfungsi metabolik lainnya yang dapat menyebabkan kerusakan pembuluh darah. Hipertensi atau tekanan darah tinggi juga meningkatkan beban kerja jantung dan dapat merusak pembuluh darah. Kolesterol adalah

senyawa lemak yang penting untuk fungsi tubuh, tetapi jika kadar kolesterol dalam darah terlalu tinggi, ini dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung dan stroke. Kondisi-kondisi tersebut dapat terjadi karena faktor genetik (dislipidemia familial) atau karena gaya hidup yang tidak sehat, seperti pola makan yang tinggi lemak jenuh dan kolesterol, kurangnya olahraga, dan kebiasaan merokok.

Mengetahui bahwa hipertensi dua kali lebih sering terjadi pada individu dengan diabetes mellitus dan hiperkolesterolemia daripada individu sehat, penting untuk memperhatikan pengelolaan kesehatan bagi individu yang mengidap kedua kondisi ini. Populasi yang mengalami penuaan yang semakin meningkat juga berkontribusi pada peningkatan prevalensi “coexisting” hipertensi, diabetes mellitus, dan hiperkolesterolemia.

Kesehatan tekanan darah, gula darah, kolesterol memainkan peran yang sangat penting dalam kemampuan seseorang untuk beraktivitas. berbagai masalah kesehatan yang dapat mengganggu produktivitas dan kinerja seseorang. Tekanan darah tinggi (hipertensi), kadar gula darah yang tinggi (hiperglikemia) dan kadar kolesterol yang tinggi (hiperkolesterolemia) dapat menyebabkan kelelahan, penurunan konsentrasi, dan penurunan stamina, yang semuanya dapat menghambat kemampuan seseorang untuk bekerja secara efektif. Selain itu, komplikasi jangka panjang dari kedua kondisi tersebut, seperti penyakit jantung, stroke, dan gangguan sirkulasi, juga dapat berdampak negatif pada kesehatan dan kinerja seseorang. Oleh karena itu, penting untuk menjaga tekanan darah, gula darah dan kolesterol dalam batas normal melalui gaya hidup sehat, termasuk pola makan yang seimbang, rutin berolahraga, dan mengelola stres. Selain itu, pemeriksaan rutin dan pengelolaan yang tepat oleh tenaga medis juga sangat penting untuk mencegah komplikasi yang lebih serius.

Oleh karena itu, upaya pencegahan dan pengelolaan kesehatan yang terintegrasi antara hipertensi, diabetes mellitus, dan hiperkolesterolemia menjadi sangat penting dalam menjaga kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Dilakukan pendekatan edukasi tentang pentingnya gaya hidup sehat seperti membatasi konsumsi garam, gula, lemak, olahraga rutin, tidak merokok dan menjaga hidrasi dengan air putih yang cukup, disertai skrining kesehatan dan pemeriksaan rutin pada kondisi memonitor pengobatan dan pengelolaan yang tepat oleh tenaga kesehatan. Dari hasil skrining kesehatan tersebut, akan didapatkan data mengenai prevalensi atau jumlah masyarakat yang terdeteksi mengalami hipertensi, diabetes mellitus, dan hiperkolesterolemia. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menurunkan prevalensi hipertensi, diabetes mellitus, dan hiperkolesterolemia di Desa Setro dan Desa Sambikerep, Surabaya, Jawa Timur dengan target kelompok usia muda hingga lansia.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif, dimana variabel penelitian yang digunakan diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya (Arikunto, 2016). Penelitian ini dirancang secara deskriptif untuk menggambarkan hasil deteksi dini kejadian hipertensi, diabetes mellitus, dan hiperkolesterolemia dengan populasi yaitu masyarakat di Desa Setro dan Sambikerep.

Sampel penelitian yang digunakan diambil dengan teknik total sampling dimana semua masyarakat yang berkunjung ke Balai Desa Setro dan Balai Desa Sambikerep diambil sebagai sampel penelitian dengan jumlah sebanyak 76 orang. Pengambilan sampel dilakukan pada Bulan Maret 2024. Data penelitian diambil secara primer dengan melakukan pengukuran terhadap tekanan darah, kadar gula darah, dan kadar kolesterol masyarakat secara gratis. Data pre test dan post test juga diambil untuk mengukur pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi. Pertanyaan pre test dan post test masing-masing memiliki 7 pertanyaan yang sama.

Data penelitian yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi, persentase, dan mean. Selanjutnya data dianalisis secara bivariat menggunakan wilcoxon test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 76 responden dapat dilihat karakteristik responden pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Setro (n=38)		Sambikerep (n=38)		Total	
		n	%	n	%	n	%

Variabel	Kategori	Setro (n=38)		Sambikerep (n=38)		Total	
		n	%	n	%	n	%
Usia	Anak-anak (6-12 Th)	0	0	1	100	1	1,3
	Dewasa Muda(20-44 Th)	4	21,1	15	78,9	19	25
	Dewasa Tengah (45-64 Th)	26	60,5	17	39,5	43	56,6
	Lansia (\geq 65 Th)	8	61,5	5	38,5	13	17,1
Jenis Kelamin	Laki-laki	13	65	7	35	20	26,3
	Perempuan	25	44,6	31	55,4	56	73,7
Pendidikan Terakhir	Tidak Sekolah / SD	15	53,6	13	46,4	28	36,8
	SMP	7	70	3	30	10	13,2
	SMA	13	50	13	50	26	34,2
	Perguruan Tinggi	3	25	9	75	12	15,8
Pekerjaan	Swasta	4	28,6	10	71,4	14	18,4
	Ibu Rumah Tangga	21	55,3	17	44,7	38	50
	Wiraswasta	7	53,8	6	46,2	13	17,1
	Perangkat Desa / PNS	4	57,1	3	42,9	7	9,2
	Tidak Bekerja / Pensiun	2	66,7	1	33,3	3	3,9
	Siswa	0	0	1	100	1	1,3
Riwayat Penyakit	Diabetes Melitus	5	41,7	7	58,3	12	15,8
	Hiperkolesterol	12	60	8	40	20	26,3
	Hipertensi	12	60	8	40	20	26,3
	Sesak Napas	1	50	1	50	2	2,6
	Jantung	3	75	1	25	4	5,3
	Maag	1	50	1	50	2	2,6
	Hipotensi	1	100	0	0	1	1,3
	Vertigo	2	100	0	0	2	2,6
	Hiperurisemia	1	100	0	0	1	1,3
	Tidak ada	14	41,2	20	58,8	34	44,7

Pada Tabel 1 menunjukkan dari seluruh sampel yang digunakan, sebagian besar responden yang datang ke Balai Desa Setro dan Balai Desa Sambikerep adalah usia Dewasa Tengah (45-64 Tahun) sebanyak 43 orang (56,6%) dimana sebagian besar adalah perempuan sebanyak 56 orang (73,37%). Mayoritas responden berpendidikan terakhir tidak sekolah / SD sebanyak 28 orang (36,8%) dan bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 38 orang (50%). Sebagian besar responden memiliki riwayat penyakit hiperkolesterol 20 orang (26,3%) dan hipertensi 20 orang (26,3%).

2. Pola Hidup Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 76 responden dapat dilihat karakteristik responden pada tabel 1 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pola Hidup Responden

Variabel	Kategori	Setro (n=38)		Sambikerep (n=38)		Total	
		n	%	n	%	n	%
Olahraga	Aktif (30 menit, 2 hari / minggu)	20	57,1	15	42,9	35	46,1
	Inaktif	18	43,9	23	56,1	41	53,9
Stress Level	Denyut Nadi >100/menit	9	81,8	2	18,2	11	14,5
	Sering stress per 1 minggu	8	57,1	6	42,9	14	18,4
	Tidur Tidak Nyenyak	13	52	12	48	25	32,9
	Iritable / Suka Marah	7	50	7	50	14	18,4
	Sulit Konsentrasi	1	16,7	5	83,3	6	7,9
	Gangguan Pendengaran	1	100	0	0	1	1,3

Variabel	Kategori	Setro (n=38)		Sambikerep (n=38)		Total	
		n	%	n	%	n	%
Pola Makan	Nafsu Makan	5	45,5	6	54,5	11	14,5
	Tidak ada	28	47,5	31	52,5	59	77,6
	≥ 2 Kali Sehari Snack Asin	14	56	11	44	25	32,9
	≥ 2 Kali Sehari Snack / Minuman Manis	16	72,7	6	27,3	22	28,9
	Lemak ≤ 30% 1 Porsi	5	50	5	50	10	13,2
Status Merokok	Tidak Ada	17	41,5	24	58,5	41	53,9
	Merokok	6	50	6	50	12	15,8
Keluhan Saat Ini	Tidak Merokok	32	50	32	50	64	84,2
	Mata Kabur	4	66,7	2	33,3	6	7,9
	Kesemutan	6	75	2	25	8	10,5
	Badan Lemas & Linu	8	72,7	3	27,3	11	14,5
	Pusing	4	36,4	7	63,6	11	14,5
	Batuk Pilek	2	28,6	5	71,4	7	9,2
	Nyeri Kaki	10	83,3	2	16,7	12	15,8
	Sakit Perut	1	25	3	75	4	5,3
	Sakit Pinggang	2	100	0	0	2	2,6
Indeks Massa Tubuh	Tidak Ada	11	35,5	20	64,5	31	40,8
	Kurang	2	66,7	1	33,3	3	3,9
	Ideal	6	30	14	70	20	26,3
	Lebih	7	62,5	3	37,5	8	10,5
	Obesitas Tingkat 1	20	64,5	11	35,5	31	40,8
Lingkar Perut	Obesitas Tingkat 2	5	35,7	9	64,3	14	18,4
	Pria Normal	7	35	13	65	20	26,3
	Pria Berlebih	9	75	3	25	12	15,8
	Wanita Normal	0	0	0	0	0	0
	Wanita Berlebih	22	50	22	50	44	57,9

Pada Tabel 2 menunjukkan dari seluruh sampel yang digunakan, sebagian besar responden yang datang ke Balai Desa Setro dan Balai Desa Sambikerep memiliki pola hidup yang tidak aktif berolahraga sebanyak 41 orang (53,9%). Namun, masyarakat di Desa Setro lebih banyak yang aktif berolahraga sebanyak 20 orang (57,1%) dibandingkan Desa Sambikerep hanya 15 orang (41,9%). Tingkat stress level masyarakat mayoritas adalah tidak tidur dengan nyenyak sebanyak 25 orang (32,9%) baik itu di Desa Setro ataupun Desa Sambikerep. Pola makan masyarakat lebih banyak yang memiliki untuk makan >2 kali snack asin dalam sehari sebanyak 25 orang (32,9%) dan > 2 kali sehari konsumsi makanan / minuman manis sebanyak 22 orang (28,9%).

Sebagian kecil masyarakat memiliki pola hidup aktif merokok yaitu 12 orang (15,8%). Keluhan-keluhan yang lebih banyak dialami oleh responden untuk saat ini adalah nyeri kaki sebanyak 12 orang (15,8%), badan lemas & linu sebanyak 11 orang (14,5%), dan pusing sebanyak 11 orang (14,5%). Sebagian besar masyarakat memiliki indeks massa tubuh yang tergolong dalam obesitas tingkat 1 yaitu sebanyak 31 orang (40,8%) dengan lingkar perut pada pria mayoritas normal sebanyak 20 orang (26,3%) dan pada wanita semuanya memiliki lingkar perut berlebih yaitu sebanyak 44 orang (57,9%).

3. Hasil Deteksi Dini Hipertensi, Diabetes, dan Hiperkolesterolemia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 76 responden dapat dilihat hasil deteksi dini pada masyarakat Desa Setro dan Desa Sambikerep.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tekanan Darah, Gula Darah Acak, dan Kolesterol Responden

Variabel	Kategori	Setro (n=38)		Sambikerep (n=38)		Total	
		n	%	n	%	n	%

Variabel	Kategori	Setro (n=38)		Sambikerep (n=38)		Total	
		n	%	n	%	n	%
Tekanan Darah	Normal	2	22,2	7	77,8	9	11,8
	Pre Hipertensi	5	27,8	13	72,2	18	23,7
	Hipertensi Tingkat 1	11	55	9	45	20	26,3
	Hipertensi Tingkat 2	20	69	9	31	29	38,2
Gula Darah Acak	Normal (<99 mg/dL)	9	39,1	14	60,9	23	30,3
	Pre Diabetes (100-125 mg/dL)	13	52	12	48	25	32,9
	Diabetes (≥ 126 mg/dL)	16	57,1	12	42,9	28	36,8
Kolesterol Total	Normal (<200 mg/dL)	7	25,9	20	74,1	27	35,5
	Ambang Batas Tinggi (200-239 mg/dL)	18	62,1	11	37,9	29	38,2
	Tinggi (≥ 240 mg/dL)	13	65	7	35	20	26,3

Pada Tabel 3 menunjukkan dari seluruh sampel yang digunakan, sebagian besar responden yang datang ke Balai Desa Setro dan Balai Desa Sambikerep memiliki hasil tekanan darah berstatus hipertensi tingkat 2 sebanyak 29 orang (38,2%). Jumlah tersebut didominasi oleh masyarakat Desa Setro sebanyak 20 orang (69%) dibandingkan Desa Sambikerep yang lebih banyak berstatus Pre Hipertensi sebanyak 13 orang (72,2%).

Sebagian besar responden memiliki kadar gula darah acak berstatus diabetes sebanyak 28 orang (36,8%). Jumlah tersebut didominasi oleh masyarakat Desa Setro sebanyak 16 orang (57,1%) dibandingkan Desa Sambikerep yang lebih banyak berstatus Normal sebanyak 14 orang (60,9%). Sebagian besar responden memiliki kadar kolesterol dalam ambang batas tinggi sebanyak 29 orang (38,2%). Jumlah tersebut didominasi oleh masyarakat Desa Setro sebanyak 18 orang (62,1%) dibandingkan Desa Sambikerep yang lebih banyak berstatus Normal sebanyak 20 orang (24,1%).

4. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Dini

Perbedaan tingkat pengetahuan masyarakat di Balai Desa Setro dan Balai Desa Sambikerep terkait tekanan darah, gula darah acak, dan kolesterol sebelum dan sesudah edukasi dini adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Dini

Variabel	Kategori	Setro (n=38)		Sambikerep (n=38)		Total	
		n	%	n	%	n	%
Tingkat Pengetahuan Pre-Test	Baik	16	72,7	6	27,3	22	28,9
	Buruk	10	58,8	7	41,2	17	22,4
	Tidak Mengisi	12	32,4	25	67,6	37	48,7
Tingkat Pengetahuan Post-Test	Baik	19	67,9	9	32,1	28	36,8
	Buruk	15	78,9	4	21,1	19	25
	Tidak Mengisi	4	13,8	25	86,2	29	38,2
p-value		0,040*		0,571			

*berbeda signifikan pada uji wilcoxon taraf nyata 5%

Pada Tabel 6 menunjukkan hasil uji wilcoxon diperoleh bahwa masyarakat di Balai Desa Setro memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda signifikan sesudah diberikan edukasi (p-value < 0,05). Jumlah masyarakat yang berpengetahuan baik meningkat menjadi 19 orang (67,9%) daripada sebelum edukasi dini hanya 16 orang (72,7%). Namun, pada masyarakat di Balai Desa Sambikerep diperoleh bahwa masyarakat di Balai Desa Sambikerep masih memiliki tingkat pengetahuan yang tidak berbeda signifikan sesudah diberikan edukasi (p-value > 0,05). Jumlah masyarakat yang berpengetahuan baik sebanyak 9 orang (32,1%) dan sebelum edukasi dini sebanyak 6 orang (27,3%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Setro dan Sambikerep memiliki hipertensi tingkat 1 dan 2 sebanyak 49 orang (64,5%), diabetes mellitus sebanyak 28 orang (36,8%), dan kolesterol dalam ambang batas tinggi sebanyak 29 orang (38,2%). Hasil tersebut didapatkan berdasarkan keluhan pasien dan juga pemeriksaan fisik yang telah

dilakukan. Sebagian besar masyarakat mengeluhkan adanya gejala nyeri kaki sebanyak 15,8%. Dari hasil pengukuran IMT, obesitas tingkat 1 yang lebih dominan terjadi masyarakat yaitu sebanyak 40,8% dengan lingkaran perut berlebih pada wanita yaitu 57,9%. Hal tersebut dapat disebabkan oleh pola hidup yang buruk dan berujung pada kenaikan tekanan darah, gula darah acak, dan kolesterol.

Pola hidup yang kurang sehat merupakan penyebab penting timbulnya hipertensi, diabetes mellitus, dan hiperkolesterolemia. Setyanda (2015) menyatakan bahwa kebiasaan merokok berhubungan dengan kejadian hipertensi terutama lama merokok dan jenis rokok yang digunakan. Dan berdasarkan data di atas, hanya 12 orang (15,8%) masyarakat Desa Setro dan Sambikerep yang memiliki riwayat merokok. 53,9% masyarakat yang tidak aktif berolahraga dan 32,9% yang tidak tidur nyenyak dapat terjadi peningkatan tekanan darah. Selain itu, kualitas tidur yang rendah dapat merusak memori serta kemampuan kognitif seseorang dan jika terjadi secara terus menerus dapat berdampak pada komplikasi lebih serius seperti stroke, penyakit jantung, depresi, dan gangguan kesehatan mental lainnya. Seringnya mengonsumsi makanan asin, manis, dan makanan berlemak tinggi meningkatkan risiko timbulnya hipertensi, diabetes mellitus, dan hiperkolesterolemia.

Hasil dari kegiatan deteksi dini dan edukasi dini memberikan peningkatan pengetahuan masyarakat di Balai Desa Setro menjadi lebih baik terkait tekanan darah, hipertensi, dan hiperkolesterolemia (p -value $< 0,05$). Namun, tidak terjadi peningkatan signifikan pada masyarakat Desa Sambikerep. Pemberian edukasi dini menjadi salah satu hal penting yang dapat mencegah lebih dini kejadian penyakit tidak menular. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirmando (2022) yang mana edukasi dan deteksi dini pada kejadian hipertensi meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya di Kelurahan Batua, Kecamatan Manggala Makassar. Maka dari itu, perlunya diadakan kegiatan yang lebih aktif dalam mendukung kegiatan-kegiatan dari perangkat desa dan pihak puskesmas setempat agar mengurangi jumlah kasus penyakit tidak menular pada masyarakat di Desa Setro dan Desa Sambikerep.

SIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh bahwa masyarakat di Desa Setro dan Desa Sambikerep mayoritas penderita hipertensi sebanyak 49 orang (64,5%), Diabetes sebanyak 28 orang (36,8%), dan kolesterol dalam ambang batas tinggi sebanyak 29 orang (38,2%). Pemberian sosialisasi mengenai edukasi pencegahan dan deteksi dini meningkatkan tingkat pengetahuan, khususnya masyarakat Desa Setro (p -value $< 0,05$).

SARAN

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti terhadap peneliti selanjutnya yaitu dapat menyediakan edukasi dan deteksi dini lebih tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Adeliana, S., Handayani, L.T., Kurniawan, H. (2019). Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kadar Kolesterol HDL (High Density Lipoprotein) Pada Perokok Aktif Di Gudang Taman Glagahwero Kalisat Jember. *Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Alfi, W.N., Yuliwar, R. (2018). Hubungan Kualitas Tidur Dengan Tekanan Darah Pasien Hipertensi. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 6(1). 18-26.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. (2018). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Infodatin: Prevalensi Diabetes*. (2016). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia*. (2018). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Perhimpunan Endokrinologi Indonesia. (2019). *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Indonesia*. Jakarta: Perhimpunan Endokrinologi Indonesia.
- Setyanda, Y.O.G., Sulastri, D., Lestari, Y. (2015). Hubungan merokok dengan kejadian hipertensi pada laki-laki usia 35-65 tahun di kota padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 4:2. Retrieved from
- Soewondo P, Ferrario A, Tahapary DL. (2013). Challenges in diabetes management in Indonesia: a literature review. *Global Health*. 9:63.
- Wirmando., Payung D.L., Atbar F. (2022). Edukasi dan Deteksi Dini Krisis Hipertensi pada Masyarakat di Kelurahan Batua, Kecamatan Manggala Makassar. *Karya Kesehatan Siwalima*. 1(1).